

ABSTRAK

Zulfatun Nihayah, NIM: 1930110117, Judul Skripsi: “Perilaku *Cyberbullying* Di Media Sosial Dalam Perspektif Tafsir Ibnu Katsir”, Skripsi Fakultas Ushuluddin, Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Institut Agama Islam Negeri Kudus.

Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana Perilaku *Cyberbullying* Di Media Sosial Dalam Perspektif Tafsir Ibnu Katsir. Penelitian ini dilatar belakangi karena banyak orang yang menganggap bahwa perilaku *cyberbullying* sebagai hal yang wajar terjadi di media sosial, padahal banyak kasus bunuh diri yang diakibatkan dari seseorang mengalami depresi karena mendapatkan perilaku *cyberbullying*. Perilaku ini berupa memfitnah, memberikan komentar yang mengejek, menghina, mencela, mengolok-olok, dan menyebarkan informasi yang bersifat pribadi di media sosial. Maka, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku *cyberbullying* dalam perspektif al-Qur’an, penafsiran Ibnu Katsir tentang ayat-ayat *cyberbullying*, solusi tafsir Ibnu Katsir terhadap perilaku *cyberbullying*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang digunakan untuk menganalisis, dan penelitian ini termasuk jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Sumber data primer dalam penelitian ini berasal dari kitab tafsir Ibnu Katsir dan tafsir Ibnu Katsir yang diterjemahkan oleh M. Abdul Ghoffar, dkk. Dalam penelitian ini mencoba menemukan ayat-ayat yang berkaitan dengan *cyberbullying*, maka dari penulis menggunakan metode tematik (*maudhu’i*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) perilaku *cyberbullying* di dalam al-Qur’an dijelaskan dengan kata *ifk*, *lumazah*, *sakhara*, dan *istahzaa*. Kata *ifk* dan derivasinya disebutkan sebanyak 30 kali, yang dimaknai sebagai, pemalingan, memalingkan, pembohong, pendusta, kebohongan, dan berita bohong. kata *lumazah* dan derivasinya disebutkan sebanyak 4 kali, dimaknai sebagai pencela, atau mencela (menganggap orang lain rendah). Kata *sakhara* dan derivasinya disebutkan sebanyak 42 kali, dengan arti menghina, mengolok-olok, mencemooh, dan menertawakan. Dan kata *istahzaa* dan derivasinya disebutkan sebanyak 34 kali, yang diartikan sebagai mengolok-olok, bahan ejekan, bahan olok-olok, dan diperolok-olok. 2) Ibnu Katsir menafsirkan kata *lumazah*, *sakhara*, dan *istahzaa* dengan makna yaitu menghina, mencela, mengolok-olok, dan memandang orang lain rendah, karena menganggap dirinya lebih baik dari orang tersebut. Sedangkan kata *ifk* Ibnu Katsir menafsirkan sebagai seseorang yang membuat dan menyebarkan berita yang tidak benar (bohong) tentang seseorang. 3) solusi yang diberikan al-Qur’an untuk menyikapi perilaku *cyberbullying*, diantaranya: bersikap *tabayyun* dengan cara mencari tahu kebenaran dari berita tersebut. Bertutur kata yang baik, Pertama, menyebarkan berita yang jujur (*qaulan sadida*). Kedua, memberikan komentar dengan menggunakan kata yang sopan (*qaulan karima*). Ketiga, memberikan kritikan dengan kata yang mudah dimengerti (*qaulan maysura*). Keempat, memberikan komentar dengan menggunakan kata yang baik (*qaulan ma’rufa*).

Kata Kunci: Perilaku *Cyberbullying*, Tafsir Ibnu Katsir